

**PERANAN SISTEM AKUNTANSI DALAM MENUNJANG
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KREDIT
PADA PD. BPR BKPD CIKATOMAS TASIKMALAYA**

Usman Mulja Kusumah

(Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Novi Rahayuni

(Alumni Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi)

ABSTRACT

The object this research to know execution of accounting system applied at PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya, information and credit communications at PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya, the role of accounting system in supporting information and credit communications at PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya. research method applied by is descriptive research method, analysed with case study approach, where technique collecting the data with interview, observation and documentation for primary data, and by doing bibliography research for secondary data. by seeing existence the role of accounting system in supporting information and credit communications at PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya, hence suggested for execution of accounting system which manual still be required computerized accounting system, because will facilitate in execution of the accounting system in supporting information and credit communications at PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya

I. Pendahuluan

Pada komponen pengendalian ditekankan bahwa sistem akuntansi harus dapat melakukan identifikasi dan pencatatan semua transaksi yang telah valid. Disamping itu sistem akuntansi harus dapat melaksanakan klasifikasi yang tepat atas transaksi tertentu pada golongan rekening tertentu dalam jumlah yang tepat juga dan pada periode akuntansi yang benar. Sistem akuntansi juga harus dapat memaparkan adanya *disclosure* dan mengkomunikasikannya. Sistem akuntansi yang dapat memenuhi semua tujuan tersebut pasti akan dapat memberikan *audit trail* yang cukup.

Sistem akuntansi merupakan alat yang diperlukan oleh manajemen dalam usaha untuk menciptakan berbagai informasi akuntansi yang diperlukan pihak nasabah dan bank serta untuk memperoleh informasi dan komunikasi kredit. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir,

catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan.

Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode-metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Bagi PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya sistem akuntansi akan berperan dalam merencanakan, mengkoordinasi, menguasai dan mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Suatu sistem akuntansi yang efektif pada perusahaan jasa perbankan

yang melakukan aktivitas kredit haruslah mampu memberikan informasi dan komunikasi kredit agar tujuan dari aktivitas perkreditan dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa sistem akuntansi dapat berperan dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit. Namun sampai saat ini belum diketahui apakah sistem akuntansi berperan dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya atau tidak.

Di bawah ini diuraikan mengenai perbedaan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu dengan rencana penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam kaitannya dengan judul yang akan diteliti:

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di PD BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya mengenai ***“Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Informasi dan Komunikasi Kredit pada PD BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya”***.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya?
2. Bagaimana informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya?
3. Bagaimana peranan sistem akuntansi dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya?

II. Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan kecil akan ditemui kegiatan-kegiatan transaksi yang sangat sederhana sehingga dalam sistem pencatatan dan pelaporannya akan sederhana pula, begitu pula dalam perusahaan yang lebih besar kegiatan-kegiatan transaksinya yang terjadi akan semakin besar dan kompleks sehingga perlu adanya penanganan yang lebih serius

agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan jelas.

Penanganan terhadap transaksi tersebut perlu adanya suatu sistem dikenal dengan nama Sistem Akuntansi. Sistem ini dibuat untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan setiap transaksi dan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban yang bisa dengan transaksi tersebut.

Sistem Akuntansi (*accounting system*) mempelajari berbagai macam rancang bangunan (*design*) prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan, dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu. Di dalamnya dibahas perangkat pencatatan, proses pencatatan, formulir, perlengkapan pengolahan data, dan aspek-aspek lain yang dapat digunakan untuk menyusun suatu sistem pengolahan data akuntansi yang efisien dan cermat (*accurate*). Istilah sistem akuntansi sekarang ini mempunyai konotasi pemrosesan data dengan cara kerja tangan (*manual*). Istilah sistem akuntansi sering digunakan untuk menunjuk pengertian sistem akuntansi manual sedangkan untuk sistem akuntansi komputerisasi sering digunakan istilah sistem informasi akuntansi (SIA). (Suwardjono, 2002:39)

Sistem akuntansi terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan dokumen lainnya yang di perlukan untuk menyusun suatu sistem pengolahan data akuntansi yang efisien dan cermat yang akan diperlukan oleh manajemen maupun pihak eksternal yang berkepentingan.

Sistem akuntansi menghasilkan data keuangan yang akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Keputusan akan tepat kalau didasarkan pada data yang benar dan dapat dipercaya. Data keuangan harus dapat mewakili keadaan fisik perusahaan yang sebenarnya. Artinya kalau neraca melaporkan kas sebesar Rp. 5.000.000, perusahaan tersebut harus

benar-benar menguasai secara fisik kas sebesar jumlah tersebut. Data keuangan yang dilaporkan dapat menyimpang dari kenyataan karena kesalahan dan kecurangan/penggelapan (*fraud*) terhadap sumber ekonomik perusahaan. Pemborosan juga dapat dianggap sebagai salah satu bentuk penyimpangan yang dapat mempengaruhi reliabilitas data.

Dari segi operasi dan administratif, manajer tidak mungkin mengawasi dan mengendalikan perusahaan secara langsung,. Dari segi akuntansi, manajer (atau mungkin pemilik) juga tidak mungkin selalu memeriksa, mengawasi, meneliti setiap proses mulai dari pembuatan bukti transaksi sampai ke pengolahan data menjadi laporan keuangan. Bukti transaksi terjadi dalam setiap subsistem dan tiap subsistem dapat mempengaruhi keseluruhan angka dalam laopran keuangan padahal jumlah transaksi dan bukti transaksi sangat banyak. Dalam keadaan seperti ini, suatu sistemlah yang dapat mengganti fungsi pengendalian langsung oleh manajemen. Sistem akuntansi yang andal dapat memberi keyakinan bahwa angka-angka dalam bukti transaksi merupakan angka yang benar dan dapat dipercaya.

Sistem akuntansi yang andal dapat menjamin reliabilitas data kalau sistem akuntansi tersebut dibangun di dalam suatu struktur pengendalian internal yang memadai. Struktur pengendalian internal yang memadai terbetuk oleh komponen seperti lingkungan pengendalian (*control environment*), perhitungan risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengendalian internal dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi,

dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.(Suwardjono, 2002:279)

Kelima komponen diatas saling berinteraksi dalam membentuk struktur pengendalian suatu perusahaan. Struktur pengendalian internal adalah rancang bangun organisasi, kebijakan, prosedur, dan kegiatan yang terkoordinasi yang diciptakan dalam suatu perusahaan.

Dari kelima komponen diatas, informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang membentuk pengendalian internal suatu perusahaan. Dalam informasi dan komunikasi terdapat unsur-unsur yang harus dimiliki yaitu, eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu dan posting dan pengikhtisaran. Sistem ini harus menjamin bahwa semua objek transaksi diperlakukan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dalam hal pengertian (definisi) atau klasifikasi, pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan.

Pengendalian internal juga diperlukan oleh sebuah lembaga perbankan, karena lembaga perbankan setiap harinya mencatat berbagai macam transaksi yang memerlukan sebuah pengendalian internal yang memadai dalam menunjang kegiatannya. Begitu pula dengan lembaga perbankan yang melakukan aktivitas perkreditan. Dalam kegiatannya diperlukan sebuah pengendalian intern agar tujuan dari aktivitas perkreditan dapat tercapai.

Sistem akuntansi merupakan alat yang diperlukan oleh manajemen untuk menunjang pengendalian intern dalam usaha untuk menciptakan berbagai informasi akuntansi yang diperlukan pihak nasabah dan bank serta untuk memperoleh informasi dan komunikasi kredit. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan..

Oleh karena itu, penulis menduga bahwa sistem akuntansi berperan dalam menunjang informasi dan komunikasi

kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus yang terjadi di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh. Nazir, 2005:54).

Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (1999:103) “ Analisis data kualitatif adalah digambarkan dengan bentuk kata, kalimat, skema dan gambar.”

Hal ini berarti data-data, fakta-fakta yang berhasil penulis himpun kemudian dibandingkan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang sistem akuntansi dan informasi dan komunikasi kredit.

Data yang terkumpul berupa data kualitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu membandingkan teori-teori maupun konsep-konsep yang ada dengan fakta rill di lapangan. Penyusunan ini berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang maksudnya untuk memperoleh keterangan yang benar dalam pembahasan dan pengambilan keputusan. Dari data yang terkumpul, diklasifikasikan

berdasarkan karakteristik variabel yang telah dijabarkan dalam operasionalisasi variabel penelitian sehingga data tersebut dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kesesuaian dengan teori dan dapat diambil suatu kesimpulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Aktivitas perkreditan yang terjadi dibagian kredit dimulai saat nasabah datang kemudian mengisi buku permohonan peminjam, kemudian mengisi formulir persyaratan, formulir persyaratan diterima oleh petugas survey yang kemudian melakukan perbandingan antara data yang nasabah tulis pada formulir persyaratan dengan fakta dilapangan. Setelah hasil survey terkumpul, maka dilakukanlah rapat komite untuk menghasilkan keputusan, apakah permohonan nasabah dikabulkan atau tidak.

Sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti pada variabel bebas yaitu sistem akuntansi, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir kredit yang digunakan terdiri dari formulir untuk kredit profesi dan untuk kredit program dan umum menggunakan formulir yang sama. Formulir untuk kredit profesi terdiri dari:

- lembar permohonan pinjaman
- Surat kuasa memotong gaji
- Surat pernyataan dari penjamin
- Surat pernyataan peminjam
- Surat keterangan penghasilan atau gaji
- lembar permohonan pinjaman
- Surat keterangan jaminan dari aparat desa setempat
- Rekomendasi barang jaminan

Setelah diisi secara manual dalam lembaran-lembaran formulir, kemudian dimasukkan dalam komputer. Di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya terdapat formulir dalam komputer yang

- bernomor urut agar tidak terjadi pencatatan ulang.
2. Catatan
 3. Laporan
 - Laporan bulanan diserahkan kepada Dewan Pengawas PD. BPR BKPD/LPK/BPs Kabupaten Tasikmalaya pada awal bulan untuk melaporkan perkembangan pada bulan sebelumnya. Laporan bulanan terdiri dari:
 - a. Neraca Lajur
 - b. Rugi/Laba
 - c. Laporan Perkreditan
 - d. Laporan Simpanan
 - e. Laporan antar bank Aktiva dan Passiva
 - f. Laporan Perincian Rupa-rupa Aktiva dan Passiva
 - g. Laporan Pinjaman Diterima
 - h. Laporan Perincian Biaya
 - i. Laporan Daftar Inventaris
 - j. Laporan Tingkat Kesehatan Bank
 - k. Laporan Daftar Gaji/Insentif
 - l. Memorial
 - m. Laporan Bank Indonesia
 1. Formulir neraca beserta rekening-rekening administratif
 - a. Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik
 - b. Pendapatan bunga dalam penyelesaian
 - c. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik
 - d. Penerusan kredit atau *channeling*
 - e. Aktiva produktif yang dihapusbukukan
 - f. Lain-lain yang bersifat administratif
 2. Formulir daftar rincian antar bank aktiva
 - a. Sandi Bank
 - b. Jenis
 - c. Jangka Waktu
 - d. Kolektibilitas
 - e. Suku Bunga Setahun
 - f. Jumlah
 3. Formulir daftar rincian kredit yang diberikan

Formulir daftar rincian kredit yang diberikan dirinci atas:

 - a. Jumlah Rekening
 - b. Sifat
 - c. Jenis Penggunaan
 - d. Jangka waktu
 - e. Kolektibilitas
 - f. Golongan debitur
 - g. Sektor Ekonomi
 - h. Lokasi Debitur
 - i. Suku Bunga
 - j. Penjamin
 - k. Agunan
 - k. Plafond
 - l. Baki Debet
 4. Formulir daftar rincian rupa-rupa aktiva
 5. Formulir daftar rincian tabungan
 6. Formulir daftar rincian deposito berjangka
 7. Formulir daftar rincian antar bank passiva
 8. Formulir daftar rincian rupa-rupa passiva
 9. Formulir daftar rincian rugi laba

Informasi Dan Komunikasi Kredit Pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya

Dalam ruang lingkup organisasi yang kecil seorang pemimpin masih bisa secara langsung mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya, tetapi apabila organisasi mengalami perkembangan baik dari segi kegiatan yang dikelola maupun jumlah bawahannya yang bertambah, maka pimpinan organisasi tersebut tidaklah mungkin dapat mengendalikan dan mengawasi segala kegiatan yang terjadi didalam organisasi tersebut, oleh karena itu manajemen dituntut berkemampuan untuk dapat menciptakan dan menetapkan suatu alat pengendalian aktivitas organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu pengendalian internal.

Salah satu unsur pengendalian internal adalah informasi dan komunikasi

kredit untuk menghasilkan informasi kredit yang diperlukan oleh pihak nasabah dan pihak bank serta untuk memperoleh informasi dan komunikasi kredit. Informasi dan komunikasi kredit diperlukan oleh seboah lembaga perbankan yang melakukan aktivitas perkreditan untuk membantu pengendalian internal lembaga perbankan tersebut dalam mencapai tujuan dari aktivitas perkreditan.

PD. BPR BKPD Cikatomas Taskmalaya dalam menerapkan dan menetapkan informasi dan komunikasi kredit sudah berusaha untuk memperhatikan unsur-unsur dari informasi dan komunikasi kredit itu sendiri. Hal ini terlihat dari unsur-unsur informasi dan komunikasi dibawah ini:

- a. Eksistensi
- b. Kelengkapan
- c. Penilaian
Penilaian menyangkut keakuratan informasi di ditegaskan oleh manajemen bahwa
- d. Klasifikasi
- e. Tepat Waktu
- f. Posting dan Pengikhtisaran

Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Informasi dan Komunikasi Kredit

Mengamati peranan sistem akuntansi dengan informasi dan komunikasi kredit yang ada di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Terdapatnya formulir dalam proses transaksi kredit sehingga dapat menghasilkan informasi dan komunikasi kredit yang dapat mendukung pengendalian internal dalam mencapai tujuan dari aktifitas perkreditan.
Penggunaan formulir ini dimaksudkan untuk menciptakan informasi dan komunikasi kredit yang dilaksanakan guna memudahkan sistem pengendalian internal dari manajemen.

- b. Penggunaan catatan terdiri dari jurnal yang merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir, kartu bukti setoran dan kartu per nasabah. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- c. Pembuatan laporan sehubungan dengan terjadinya transaksi-transaksi kredit yang mencakup laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan yang berfungsi untuk menghasilkan informasi dan komunikasi kredit sebagai salah satu unsur dari sistem pengendalian internal.

Pembahasan

Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya mengenai pelaksanaan sistem akuntansi telah memadai, hal ini dapat dilihat dengan adanya:

1. Formulir Permohonan Kredit

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya bahwa formulir sebagai salah satu alat yang digunakan dalam usaha perkreditan sehingga formulir pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah cukup memadai.

Dengan adanya formulir permohonan kredit, maka akan menunjang terciptanya eksistensi. Karena transaksi yang di catat secara aktual benar-benar

terjadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya formulir permohonan kredit yang bernomor urut dan terdapat dalam komputer.

Formulir dapat menunjang terjadinya kelengkapan, karena angka jumlah kredit yang diajukan yang terdapat dalam formulir permohonan kredit diikutsertakan dalam jurnal saat terjadinya transaksi.

Formulir dapat menunjang penilaian, karena transaksi kredit dicatat dengan nilai yang tepat sesuai yang tercantum dalam formulir permohonan kredit.

Formulir dapat menunjang klasifikasi, karena formulir permohonan kredit dibedakan sesuai dengan kredit yang diajukan. Hal ini dapat membantu dalam pencatatan transaksi kredit sesuai dengan kredit yang diberikan.

Formulir dapat menunjang bahwa setiap transaksi dapat dilaksanakan tepat waktu. Karena dalam formulir permohonan kredit dicantumkan jangka waktu kredit yang diberikan tersebut untuk dapat dilunasi. Dengan demikian nasabah akan melakukan transaksi pembayaran dengan tepat waktu dan dicatat sesuai dengan waktu terjadinya transaksi kredit tersebut.

Formulir dapat menunjang posting dan pengikhtisaran, karena sebelum dicatat dalam buku induk dan diikhtisarkan, bagian pembukuan melihat dari formulir permohonan kredit sebagai sumber pencatatan.

2. Catatan

Pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya terdapat jurnal sebagai catatan telah cukup memadai, karena dapat dilihat dari setiap transaksi kredit selalu dicatat dalam jurnal yang kemudian dimasukkan dalam komputer.

Catatan yang terdapat pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat membantu berperannya sistem akuntansi dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit.

Catatan yang terdiri dari jurnal dapat menunjang terjadinya eksistensi. Karena transaksi yang dicatat secara aktual memang benar-benar terjadi dan dapat dilihat dalam jurnal, karena setiap transaksi kredit terdapat dalam jurnal.

Catatan dapat menunjang terjadinya kelengkapan. Karena setiap transaksi kredit dicatat dalam jurnal dan angka yang seharusnya dimasukkan memang diikutsertakan.

Catatan dapat menunjang penilaian, karena transaksi kredit yang dicatat sesuai dengan nilai yang tepat telah sesuai dengan jurnal yang sudah terkomputerisasi.

Catatan dapat menunjang klasifikasi, karena jurnal berfungsi untuk menggolongkan dan mengklasifikasikan.

Catatan dapat menunjang tepat waktu, karena transaksi kredit yang dicatat pada buku pinjaman diberikan dapat dilihat pula ketepatan waktunya sesuai dalam jurnal.

Catatan dapat menunjang posting dan pengikhtisaran, karena sebelum dicatat dalam buku induk dan diikhtisarkan, bagian pembukuan melihat dari jurnal sebagai sumber pencatatan.

3. Laporan

Sistem pelaporan yang dilaksanakan pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah cukup memadai karena didukung dengan laporan-laporan yang terdiri dari laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan dan laporan tersebut telah memenuhi unsur-unsur pelaporan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan sehingga dapat membantu manajemen untuk kepentingan pengendalian dan untuk pengambilan keputusan. Sistem pelaporan di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dilaksanakan dengan baik, sehingga laporan yang dihasilkan dapat membantu berperannya sistem akuntansi dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit.

Laporan dapat menunjang terjadinya eksistensi, karena transaksi kredit yang terjadi secara aktual terdapat dalam laporan bulanan yang akan diserahkan kepada Dewan Pengawas PD. BPR BKPD/LPK/BPs. Dalam laporan bulanan tersebut dapat dilihat bahwa transaksi kredit benar-benar terjadi karena ada laporan berapa jumlah uang yang dikeluarkan untuk realisasi kredit. Laporan dapat menunjang kelengkapan, karena angka-angka yang tercantum dalam jurnal telah sesuai dengan laporan yang dibuat.

Laporan dapat menunjang penilaian, karena semua transaksi kredit yang telah tercatat sesuai dengan yang tercantum dalam laporan.

Laporan dapat menunjang terjadinya klasifikasi. Karena laporan perkreditan yang dibuat dan dilaporkan berdasarkan aktivitas perkreditan tertentu. Dalam laporan perkreditan terdapat laporan permohonan dan realisasi kredit, laporan rekapitulasi kredit, laporan kolektibilitas/PPAPWD, laporan nominatif kredit dan laporan kredit program.

Laporan dapat menunjang terjadinya tepat waktu, karena laporan dibuat untuk laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

Laporan dapat menunjang posting dan pengikhtisaran, karena sebelum dicatat dalam buku induk dan diikhtisarkan, bagian pembukuan melihat dari laporan sebagai sumber pencatatan.

Sistem akuntansi yang di terapkan di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah cukup memadai, karena dapat menunjang terciptanya unsur-unsur dari informasi dan komunikasi kredit yaitu eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu dan posting dan pengikhtisaran pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya.

Informasi dan Komunikasi Kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya

Dari hasil penelitian tentang unsure-unsur informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya, terlihat bahwa pihak manajemen PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya sudah berusaha untuk menerapkan informasi dan komunikasi yang memadai. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dari aktifitas perkreditan. Unsur-unsur informasi dan komunikasi yang dimaksud adalah:

1. Eksistensi

Unsur ini mencerminkan apakah transaksi kredit yang dicatat secara aktual memang terjadi. Informasi pencatatan transaksi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat dikatakan sah dan benar-benar terjadi. Hal ini dapat dilihat dalam buku pinjaman diberikan bahwa transaksi kredit yang dicatat oleh bagian kredit kemudian dimasukkan dalam komputer.

2. Kelengkapan

Unsur ini mencerminkan apakah seluruh transaksi kredit yang terjadi yang seharusnya ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan dan apakah semua angka-angka yang seharusnya dimasukkan memang diikutsertakan secara lengkap.

Informasi pencatatan transaksi kredit di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat dikatakan lengkap, hal ini terbukti setiap pencatatan transaksi kredit dimasukkan ke dalam buku pinjaman diberikan dan dimasukkan juga ke dalam program komputer.

3. Penilaian

Unsur ini mencerminkan keakuratan informasi transaksi sesuai dengan jurnal sebenarnya.

Informasi pencatatan transaksi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat dikatakan akurat dengan nilai yang tepat, hal ini terbukti

bahwa setiap terjadi transaksi kredit baik itu pemberian kredit atau penerimaan uang pembayaran kredit dari nasabah dicatat sesuai dengan di dalam buku permohonan pinjaman yang kemudian dicatat dalam buku pinjaman diberikan dan dalam komputer.

4. Klasifikasi

Unsur ini mencerminkan apakah transaksi dicantumkan dalam jurnal dan diklasifikasi dengan tepat.

Informasi pencatatan transaksi kredit di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya sudah diklasifikasi dengan tepat. Hal ini terbukti dalam buku pinjaman diberikan. Setiap transaksi kredit yang dicatat diklasifikasi sesuai jenis kredit yang diberikan.

5. Tepat Waktu

Unsur ini mencerminkan apakah transaksi kredit dicatat pada tanggal terjadinya dengan tepat. Setiap pencatatan transaksi kredit di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dicatat pada tanggal pencatatan tersebut terjadi. Informasi pencatatan transaksi kredit di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat dikatakan tepat waktu. Umur informasi merupakan faktor yang kritis dalam menentukan kegunaannya, informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya. Pimpinan organisasi dalam menentukan keputusan setiap hari haruslah berdasarkan pada laporan-laporan atau informasi yang ada, maka informasi tersebut haruslah berumur tidak lebih dari sehari.

6. Posting dan Pengikhtisaran

Unsur ini mencerminkan apakah pencatatan transaksi kredit dicatat secara tepat dan dibukukan pada perangkat pembukuan yang memadai dan diikhtisarkan dengan benar. Di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya setiap pencatatan transaksi yang dicatat sesuai dengan jenis kredit yang diberikan.

Pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya terdapat informasi dan komunikasi kredit yang berkualitas yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta menciptakan laporan keuangan andal dan adanya komunikasi yang mencakup pemahaman tentang peran serta tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal karena di tunjang oleh sistem akuntansi yang memadai

Peranan Sistem Akuntansi dalam Menunjang Informasi dan Komunikasi Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai sistem akuntansi yang menjadi objek penelitian penulis, maka dapat dilihat bahwa sistem akuntansi yang diterapkan oleh PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah cukup memadai. Oleh karena itu dengan adanya sistem akuntansi yang memadai maka dapat menghasilkan informasi dan komunikasi kredit yang berkualitas sehingga aktifitas perkreditan dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik yang pada akhirnya menciptakan eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu, posting dan pengikhtisaran dalam informasi kredit, atau dengan kata lain terciptanya informasi dan komunikasi.

Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dapat terciptanya informasi kredit yang berkualitas yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta dapat menciptakan laporan keuangan andal dan adanya komunikasi yang mencakup pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal.

Di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah menerapkan sistem akuntansi yang cukup memadai sehingga menghasilkan informasi kredit yang di dalamnya terdapat pengendalian internal, sehingga dapat menunjang terwujudnya

informasi dan komunikasi kredit yang memadai pula.

Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dapat menunjang informasi dan komunikasi kredit yang memenuhi aspek eksistensi, kelengkapan, akurat, terklasifikasi, tepat waktu dan telah diposting dan diikhtisarkan.

Maka jelaslah bahwa informasi dan komunikasi kredit akan dapat terwujud apabila ditunjang oleh sistem akuntansi yang memadai. Sistem akuntansi di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya cukup memadai sehingga menunjang terciptanya informasi dan komunikasi kredit. Dengan demikian harapan terciptanya tujuan dari aktifitas kredit dapat dicapai.

Simpulan

1. Sistem akuntansi yang di terapkan di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya telah cukup memadai, karena unsur-unsur sistem akuntansi seperti formulir, catatan dan laporan dapat menunjang terciptanya unsur-unsur dari informasi dan komunikasi kredit yaitu eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu dan posting dan pengikhtisaran pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya.
2. Pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya terdapat informasi dan komunikasi kredit yang berkualitas dan terciptanya unsur-unsur informasi dan komunikasi yaitu eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu dan posting dan pengikhtisaran yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta menciptakan laporan keuangan andal dan adanya komunikasi yang mencakup pemahaman tentang peran serta tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal karena di tunjang oleh sistem akuntansi yang memadai.
3. Peranan sistem akuntansi dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit pada

PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya adalah untuk tujuan tercapainya dari aktifitas perkreditan. Hal ini dilakukan karena banyaknya kredit bermasalah atau macet sehingga dengan adanya aistem akuntansi yang memadai dapat menunjang terciptanya eksistensi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu, dan posting dan pengikhtisaran dengan kata lain dapat menunjang tercapainya informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya. Sehingga harapan tercapainya tujuan dari aktifitas perkreditan dapat tercapai.

Saran

Untuk pelaksanaan sistem akuntansi yang diterapkan di PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi dan diperlukan pengecekan yang lebih teliti lagi terhadap pencatatan transaksi kredit, nomor urut formulir agar tidak terjadi pencatatan ulang, agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan sistem akuntansi tersebut dalam menunjang informasi dan komunikasi kredit pada PD. BPR BKPD Cikatomas Tasikmalaya.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2001. Pemeriksaan Intern (internal audit), Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Arens & Loebbecke 2003. Auditing Suatu Pendekatan Terpadu, Edisi Indonesia. Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Brink Victor Z and Walter G Kell. 1997. Modern Auditing, Sixth Edition. United State: J. m Wiley And Sons Inc.
- Hiro Tugiman. 1997. Standar Profesional Audit Internal, Jakarta: Kanisius.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan, Per Oktober 2004. Jakarta: Salemba Empat.